

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DAN PESANTREN

Arif Hidayatullah¹, Husain Ibnu Abdilah², Khoirurrijal³

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

arif160801@gmail.com, husainibnuabdilah@gmail.com, khoirurrijal@metrouniv.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17/04/25

Dipublikasikan:

05/05/25

Kata Kunci:

Bahasa Arab;

Sekolah;

Teknologi Pembelajaran;

Pesantren;

Penerapan Teknologi;

Abstract: *In the era of the Industrial Revolution 4.0, information and communication technology (ICT) has transformed Arabic language learning through mobile applications, learning management systems (LMS), and multimedia that facilitate access to materials. The Indonesian government through the PINTAR Pesantren Digitalization and Merdeka Belajar programs encourages LMS integration. However, implementation in schools and pesantren is hampered by unstable internet connectivity, lack of devices, low digital competence of teachers, and less contextual content. Differences in organizational structure, financing patterns, and educational goals between formal schools and pesantren add to the complexity of technology adoption. This study used a qualitative multiple case approach with purposive sampling to select Arabic teachers, students, and the head of the institution. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis of ICT policies. Thematic analysis with open and selective coding identified four main challenges: limited technical infrastructure, low digital educator competence and irrelevant content, policy barriers and organizational culture, and santri motivation that depends on active teacher interaction. The validity of the findings was maintained through source triangulation, member checking, and peer debriefing. Recommendations include continuous teacher training (ADDIE model), local content development (CTL approach), infrastructure improvement through public-private partnerships, and simplifying ICT fund management. These strategies are expected to strengthen the effectiveness of Arabic learning technology and prepare institutions for future challenges with inclusive learning.*

Abstrak: *Pada era Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mentransformasi pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi mobile, learning management system (LMS), dan multimedia yang memudahkan akses materi. Pemerintah Indonesia melalui program Digitalisasi Pesantren PINTAR dan Merdeka Belajar mendorong integrasi LMS. Namun implementasi di sekolah dan pesantren terhambat oleh konektivitas internet tidak stabil, minimnya perangkat, rendahnya kompetensi digital guru, serta konten yang kurang kontekstual. Perbedaan struktur organisasi, pola pembiayaan, dan tujuan pendidikan antara sekolah formal dan pesantren menambah kompleksitas adopsi teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kasus ganda dengan purposive sampling untuk memilih guru Bahasa Arab, santri, dan kepala lembaga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kebijakan TIK. Analisis tematik dengan pengkodean terbuka dan selektif mengidentifikasi empat tantangan utama: infrastruktur teknis terbatas, kompetensi pendidik digital rendah dan konten tidak relevan, hambatan kebijakan dan budaya organisasi, serta motivasi santri yang bergantung pada interaksi aktif guru. Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber, member checking, dan peer debriefing. Rekomendasi mencakup pelatihan berkelanjutan guru (model ADDIE), pengembangan konten lokal (pendekatan CTL), peningkatan infrastruktur melalui kemitraan publik-swasta, dan penyederhanaan pengelolaan dana TIK. Strategi ini diharapkan memperkuat efektivitas teknologi pembelajaran bahasa Arab dan mempersiapkan lembaga menghadapi tantangan masa depan dengan pembelajaran inklusif.*

PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab, sebagai bahasa penting dalam tradisi keagamaan Islam, kini dapat diajarkan melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi mobile, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan konten multimedia interaktif. Ini memungkinkan akses materi yang lebih mudah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal serta umpan balik secara real-time, aspek yang sulit dicapai dalam kelas konvensional (Mohammad Shohibul Anwar et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa E-Learning berfungsi sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh, beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Mohammad Shohibul Anwar et al., 2023). Di samping itu, penggunaan aplikasi berbasis regulasi sendiri memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab secara mandiri, memanfaatkan perangkat telepon pintar, yang memperluas jangkauan pembelajaran mereka (M. F. Ali & Ishak, 2024). Aplikasi tersebut juga meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran bahasa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengintegrasian teknologi dalam pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang penting (Rumodar et al., 2024). Transformasi digital ini harus dilakukan dengan pendekatan yang inklusif, sehingga siswa mampu tidak hanya memahami bahasa Arab, tetapi juga menerapkannya dalam konteks global yang semakin mengedepankan teknologi (Rumodar et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Zayuda et al., 2023), mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, meskipun hasilnya bisa bervariasi tergantung kepada metode yang digunakan (Zikri et al., 2024).

Tak hanya itu, lembaga pendidikan juga diharapkan dapat mempersiapkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, termasuk pelatihan literasi TIK bagi pendidik dan siswa sebagai persiapan menghadapi pembelajaran yang semakin bergantung pada teknologi (Zikri et al., 2024). Dalam hal ini, penerapan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya sekadar alat, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang lebih luas dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Ariyani, 2020).

Literasi digital menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat. Di Indonesia, pemerintah telah menyadari kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan digital di kalangan pelajar, baik di sekolah umum maupun di pesantren. Dengan demikian, program-program inovatif diperkenalkan untuk mengatasi kesenjangan digital dan mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam era digital.

Program Digitalisasi Pesantren PINTAR (Pelatihan Inovasi untuk Teknologi dan Aplikasi) dirancang untuk mengakselerasi modernisasi sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di pesantren. Inisiatif ini mencakup pemberian pelatihan bagi pengasuh pesantren dan siswa, penyediaan perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak, serta peningkatan infrastruktur internet. Amrina dkk., dalam penelitiannya mencatat bahwa modernisasi pesantren tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberi peluang untuk memasukkan nilai-nilai keislaman di dalam konteks teknologi (Amrina et al., 2022).

Sementara itu, program Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2020, menekankan pentingnya integrasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta. Program ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengatur kurikulum dan metode pengajaran, serta memperkuat daya saing anak didik di era digital (Kemdikbud, 2021).

Kesadaran akan pentingnya kompetensi digital bagi guru dan tenaga kependidikan di pesantren semakin mendesak, mengingat banyak pendidik yang masih bergantung pada metode tradisional seperti sorogan dan hafalan, belum terampil mendesain materi pembelajaran digital, mengelola platform e-learning, atau memanfaatkan data analytics untuk memantau kemajuan santri (Aini, 2021). Untuk itu, pembekalan berupa pelatihan intensif dalam pengembangan konten multimedia, manajemen LMS, dan analisis data sangat diperlukan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum modern yang kian kompleks dan dinamis (Suryani et al., 2024).

Di sisi lain, sebagian besar konten digital di pesantren masih terbatas pada materi dasar dan kurang disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga motivasi dan keterlibatan santri menurun (Aini, 2021). Komunitas pendidikan pesantren perlu mengadopsi metode yang lebih interaktif dan kontekstual, misalnya penggunaan aplikasi desain grafis dan promosi produk yang telah terbukti efektif di sekolah kewirausahaan serta memberikan latihan praktis menggunakan platform seperti Canva untuk meningkatkan kreativitas guru dan relevansi media pembelajaran (Poerna Wardhanie et al., 2021). Peningkatan kompetensi TIK guru bukan hanya memperbaiki mutu pengajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan pendidikan pesantren agar tetap relevan di era digital dan masyarakat 5.0 (Suryani et al., 2024).

Dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat perbedaan signifikan antara sekolah formal dan pesantren, yang berakar pada struktur organisasi, pola pembiayaan, dan tujuan pendidikan masing-masing. Penelitian oleh Maulana et al. menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren memiliki kebutuhan spesifik yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Arab, yang perlu diidentifikasi dan memenuhi harapan mereka (Maulana et al., 2024). Hal ini relevan mengingat pesantren seringkali

berfokus pada literasi agama dan pemahaman Al-Qur'an, yang mengarah pada pendekatan pembelajaran yang mungkin kurang memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Faiz dan Afrita menyoroti tantangan dan strategi pembelajaran bahasa Arab bagi generasi Z, di mana adopsi teknologi dalam pembelajaran terbukti efektif, terutama untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Faiz & Afrita, 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dengan konten dan mengatasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, Meliyani et al. mengungkapkan kebutuhan guru untuk mengadopsi media pembelajaran digital agar proses pembelajaran lebih aktif dan inovatif (Meliyani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penerapan teknologi antara konteks pendidikan formal dan pesantren.

Di sisi lain, penelitian oleh Khitom dan Taufik berfokus pada kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi keislaman, menunjukkan strategi yang lebih formal dan terstruktur dalam pengajaran (Khitom & Taufik, 2023). Ini mencerminkan perbandingan dengan pesantren yang mungkin lebih fleksibel tetapi juga lebih tradisional dalam pendekatan mereka. Ritonga et al. menambahkan bahwa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab juga muncul dari metode pengajaran yang tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai (A. M. Ritonga et al., 2023).

Maka, penting bagi pemangku kebijakan dan penyelenggara pendidikan untuk memahami bahwa perbedaan kontekstual ini menciptakan tantangan yang berbeda dalam penerapan teknologi. Dalam menghadapi tantangan ini, direkomendasikan agar evaluasi terus-menerus terhadap kurikulum dan metode pengajaran dilakukan, serta pengembangan pelatihan bagi pengajar untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif (Zikri et al., 2024). Selain itu, aplikasi platform digital dalam pembelajaran bisa menjadi jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara kedua ranah pendidikan ini, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di pesantren serta sekolah formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus ganda (multiple case study), pendekatan ini penting untuk memastikan analisis data yang sistematis dan baku. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci seperti guru Bahasa Arab, santri, dan kepala lembaga pendidikan, serta observasi partisipatif di ruang kelas dan menganalisis dokumen terkait kebijakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (M. Ritonga et al., 2016). Observasi partisipatif di ruang kelas dan laboratorium bahasa serta analisis dokumen memberikan konteks yang

diperlukan untuk memahami hambatan dan peluang yang ada dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS), aplikasi mobile, dan chatbot di lembaga pendidikan.

Setelah data terkumpul, analisis tematik akan dilakukan, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema yang muncul dari data kualitatif (Hanefarezan Asbullah et al., 2022). Metode analisis ini memberikan struktur yang jelas untuk memahami pengalaman dan persepsi yang diungkapkan oleh para informan, serta untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang dapat memberikan insight mengenai dukungan kebijakan, kompetensi guru, kendala teknis, dan ketersediaan konten lokal dalam pengajaran Bahasa Arab (Azmi et al., 2023). Tahapan analisis ini mencakup transkripsi wawancara, pengkodean terbuka, dan pengkodean selektif yang berujung pada pengelompokan tema-tema utama (Lochmiller, 2021).

Validitas temuan dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Teknik member checking dilakukan dengan cara mengonfirmasi kesimpulan yang diambil dengan informan untuk memastikan akurasi analisis, sedangkan peer debriefing menyediakan tinjauan dari rekan-rekan peneliti untuk mendiskusikan temuan dan proses analisis (Pramujiono et al., 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memetakan akar permasalahan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dan merumuskan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan ke depan di sekolah dan pesantren (Mazlan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai penerapan teknologi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan pesantren, ditemukan empat tema utama yang mencerminkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan ini.

Pertama, infrastruktur teknis menjadi hambatan yang cukup signifikan. Banyak pesantren, terutama pesantren salaf, mengalami kendala dalam koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat pembelajaran yang memadai. Dalam pengamatan, laboratorium bahasa di banyak pesantren sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal, meskipun seharusnya akses ke perangkat seperti komputer dan tablet tersedia untuk mendukung pembelajaran mandiri (Ahmadi et al., 2024). Di sisi lain, meskipun guru di sekolah negeri lebih familiar dengan Learning Management System (LMS), mereka masih kesulitan dalam pengelolaan kelas virtual yang efektif. Di pesantren modern, kurangnya dukungan teknis dari staf internal juga menghambat efektivitas pengajaran, terutama saat mengalami masalah teknis yang sepele namun mengganggu alur proses belajar (Kholili, 2021).

Kedua, tantangan kompetensi pendidik dan ketersediaan konten juga sangat mencolok. Masih banyak guru Bahasa Arab yang tidak memiliki pelatihan dalam desain

materi pembelajaran digital, menyebabkan mereka hanya mengunggah materi berupa slide atau PDF yang kurang interaktif (Mohd Rahimi et al., 2021). Konten yang disajikan biasanya bersifat "satu ukuran untuk semua" dan tidak relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari para santri di pesantren. Ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar para santri karena mereka merasa materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (S. M. Ali et al., 2023).

Ketiga, dari perspektif dukungan kebijakan dan budaya organisasi, meskipun terdapat inisiatif seperti PINTAR Digitalisasi Pesantren dan Merdeka Belajar, implementasinya sering terhambat oleh birokrasi yang panjang dan anggaran yang terbatas (Taufikin, 2022). Di pesantren modern, terdapat keterbukaan yang lebih besar terhadap inovasi, namun di pesantren salaf, beberapa pimpinan masih memprioritaskan metode tradisional dalam pengajaran, seperti talaqqi dan sorogan (Kholili, 2021). Budaya belajar yang sangat bergantung pada interaksi tatap muka juga membuat santri tidak terbiasa belajar secara mandiri melalui aplikasi digital (Saefullah & Ridlwanullah, 2024), sehingga dukungan terhadap pembelajaran jarak jauh masih kurang optimal (Ariyani, 2020).

Akhirnya, motivasi dan pola interaksi menjadi elemen penting lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa santri cenderung lebih antusias dan bersemangat bila guru secara aktif terlibat dalam memfasilitasi pembelajaran melalui tugas interaktif, pembentukan kelompok diskusi online, atau kuis digital (Azmi et al., 2023). Interaksi yang aktif dan pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan keterlibatan santri dan membantu mereka untuk lebih memahami materi pembelajaran Bahasa Arab secara mendalam (Columbu, 2021).

Dalam rangka untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif dan interaktif, serta memperkuat infrastruktur teknis dan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi pendidikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan perkembangan kebijakan di tingkat pemerintah yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di pesantren (Dorji et al., 2015).

Menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan pesantren, rekomendasi yang diajukan mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri.

1. Pelatihan berkelanjutan bagi pengajar dalam desain instruksional digital sangat direkomendasikan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya membekali guru dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan berbagai alat dan teknologi pembelajaran modern, seperti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (F. Hidayat & Nizar, 2021). Dengan pendekatan sistematis ini, guru dapat menciptakan materi yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa.

2. Pengembangan konten lokal yang kontekstual dan aplikatif juga merupakan kunci. Konten yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di pesantren membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Dalam hal ini, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diimplementasikan untuk membantu guru menghasilkan strategi blended learning yang lebih baik dan sesuai dengan konteks lokal ((Simangunsong et al., 2022). Dengan pengembangan konten yang relevan, santri akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat hubungan langsung antara materi yang diajarkan dan kehidupan sehari-hari mereka.
3. Perbaikan infrastruktur sangat penting, khususnya melalui kemitraan publik-swasta untuk meningkatkan akses internet dan ketersediaan perangkat pembelajaran. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan. Kesulitan dalam mengakses materi digital seringkali disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai, oleh karena itu kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta akan memberikan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah ini (Pursitasari et al., 2023).
4. Penyederhanaan kebijakan agar dana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dikelola langsung oleh sekolah atau pesantren dengan akuntabilitas yang jelas perlu dipertimbangkan. Ini akan memudahkan institusi dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat terkait penggunaan dana untuk teknologi pendidikan. Pengelolaan dana oleh pihak internal yang kompeten akan memastikan bahwa sumber daya dapat digunakan secara optimal untuk menunjang pembelajaran (F. Hidayat & Nizar, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya, alokasi yang lebih baik dapat mengarah pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif (R. Hidayat et al., 2019).

Keseluruhan rekomendasi ini memberikan panduan praktis yang tidak hanya menangani masalah yang ada saat ini, tetapi juga mempersiapkan lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan masa depan. Penerapan teknologi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di sekolah dan pesantren tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan pemangku kepentingan untuk berinovasi dan beradaptasi dalam perjalanan pembelajaran yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian kualitatif studi kasus ganda di sekolah dan pesantren mengidentifikasi empat tantangan utama: infrastruktur teknis terbatas (internet tidak stabil, perangkat minim), kompetensi pendidik digital rendah dan konten kurang kontekstual, dukungan kebijakan terhambat birokrasi dan budaya tatap muka dominan, serta motivasi santri yang bergantung pada interaksi aktif guru. Rekomendasi meliputi pelatihan berkelanjutan guru menggunakan model ADDIE, pengembangan konten lokal dengan pendekatan CTL,

peningkatan infrastruktur melalui kemitraan publik-swasta, dan penyederhanaan pengelolaan dana TIK oleh lembaga. Strategi ini diharapkan memperkuat efektivitas teknologi pembelajaran Bahasa Arab dan mempersiapkan tantangan masa depan. Hasil kajian menggambarkan kebutuhan menyelaraskan aspek teknis dan pedagogis mewujudkan pembelajaran inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., Ilmiani, A. M., Febrianta, R., & Daud, M. (2024). Optimising Arabic Language Learning Management: Digitalisation Efforts. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 215–228. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8325>
- Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4750–4756. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>
- Ali, M. F., & Ishak, A. (2024). Analisis Keperluan Aplikasi Tatabahasa Arab Asas Berasaskan Regulasi Kendiri Dalam Kalangan Pelajar Diploma UnIPSAS. *Ulum Islamiyyah*, 36(02), 152–158. <https://doi.org/10.33102/uij.vol36no02.623>
- Ali, S. M., Yunus, K., Alshaikhi, T., Abugohar, M. A., Mohana, T., & Mustafa, T. (2023). The Effects of Blended Learning on First-Year Arab University Students' Oral Production. *World Journal of English Language*, 13(8), 146–157. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n8p146>
- Amrina, Adam Mudinillah, & Isnain, D. N. I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i2.14>
- Ariyani, R. (2020). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Merangin. In *Jurnal Teknologi Informasi, Mutu, Mutu Pendidikan* (Vols. 1, No.2, pp. 2723–3073).
- Azmi, N. I., Abdul Kadir, S., Abdullah, A., & Alias, S. N. (2023). Accounting Teachers Pedagogical Sensemaking Perspectives in Online Teaching and Learning: Malaysian Context. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1), 507–516. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/16035>
- Columbu, A. (2021). Decolonising Arabic Language Teaching: A Case Study. *Languages Cultures Mediation*, 8(2), 101–118. <https://doi.org/10.7358/LCM-2021-002-COLU>
- Dorji, U., Panjaburee, P., & Srisawasdi, N. (2015). Gender differences in students' learning achievements and awareness through residence energy saving game-based inquiry playing. *Journal of Computers in Education*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.1007/s40692-015-0033-2>
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i4.2749>
- Hanefarezan Asbulah, L., Sahrim, ab, Fatini Aqilah Mohd Soad, N., Afiqah Athirah Mohd

- Rushdi, N., & Afiq Hilmi Mhd Deris, M. (2022). Teachers' Attitudes Towards the Use of Augmented Reality Technology in Teaching Arabic in Primary School Malaysia Intelligent Cyber-Physical Systems (iCPS), Faculty of Engineering and Built Environment. *IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(10), 465–474.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal UIN*, 1(1), 28–37.
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>
- Khitom, K., & Taufik, T. (2023). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN). *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>
- Kholili, Y. (2021). Challenges for Pesantren in the Revolution Era of Society 5.0. *AMCA Journal of Religion and Society*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.33>
- Lochmiller, C. R. (2021). Conducting thematic analysis with qualitative data. *Qualitative Report*, 26(6), 2029–2044. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.5008>
- Maulana, I., Alim, A., & Supraha, W. (2024). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3654–3659. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4020>
- Mazlan, N. A., Ahmad, S. Z. @, Arifin, Z., Norwahi, N. A., & Abu Bakar, K. (2021). The Influence of Arabic Lecturers Teaching Strategies on Student Understanding in Universiti Teknologi MARA. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(3), 94–99. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10715>
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Mohammad Shohibul Anwar, Wargadinata, W., Nurhadi, & Rodiatul Maghfiroh. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Di Pjj Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 54–69. <https://doi.org/10.69493/ajoal.v1i1.13>
- Mohd Rahimi, N., Nasri, N., & Samihah, S. (2021). Promoting Digital Learning Environment in Arabic Language Education: The Use of Animated Video (AV) For Vocabulary Acquisition among Primary School Students. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3), 548–556. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.12941>
- Poerna Wardhanie, A., Fahminnansih, F., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51–58.

<https://doi.org/10.37802/society.v2i1.170>

- Pramujiono, A., Suhari, & Indrayanti, T. (2022). POLITENESS STRATEGIES OF KARNI ILYAS ABOUT RUU HIP IN INDONESIA LAWYER CLUB ON TV ONE: BENARKAH MELUMPUHKAN PANCASILA? *Journal of Cultura and Lingua (CULINGUA)*, 3(1), 14–21.
- Pursitasari, I. D., Permanasari, A., Rubini, B., & Ardianto, D. (2023). Pelatihan Penyusunan Desain Praktikum dan Penggunaan KIT Praktikum. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 516–530.
- Ritonga, A. M., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3272–3280. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11540>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Rumodar, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 80–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077>
- Saefullah, A. S., & Ridlwanullah, W. (2024). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU “SIKAP SEORANG MUSLIM DALAM MENGHADAPI VIRUS CORONA” KARYA KH. ACENG ZAKARIA. *Al-Ibda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1296–1307.
- Simangunsong, A. R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. (2022). Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl). *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(2), 137. <https://doi.org/10.30821/axiom.v11i2.12593>
- Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- Taufikin, T. (2022). Pesantren: Pendidikan Khas Indonesia, Tangguh di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.4285>
- Zayuda, D. N. A., Marlina, I., Suryani, M. W., Ibrahim, H., & Nasution, S. (2023). Eksistensi Mahārah Al- Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.117>
- Zikri, M., Mardiantara, L. H., & Aziz, A. (2024). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2023), 2961–2966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2790>